

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI DENGAN MOTIVASI MEMBERIKAN MP-ASI TEPAT WAKTU

Lizawati¹⁾, Nur Afrinis²⁾ Erlinawati³⁾

¹Prodi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: lizawati.bidan12@gmail.com

²Prodi Gizi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: afrinis.eva@gmail.com

³Prodi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email :erlinawatittpku@yahoo.com

Abstrak

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada bayi kurang dari usia 6 bulan berdampak pada gangguan pencernaan, alergi, hingga gangguan pertumbuhan. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI berpengaruh terhadap waktu pemberian MP-ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan motivasi memberikan MP-ASI tepat waktu di Kelurahan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah 95 orang ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Kelurahan Rimba Melintang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober - November 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden yang kurang tentang MP-ASI responden (62.1%) dan responden tidak termotivasi memberikan MP-ASI tepat waktu (60%). Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan motivasi memberikan MP-ASI tepat waktu dengan nilai $p=0,028$. Kesimpulan masih kurangnya motivasi ibu dalam memberikan MP-ASI tepat waktu karena rendah pengetahuan orang tua. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk lebih aktif memberikan penyuluhan tentang MP-ASI dan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, pemberian MP-ASI tepat waktu, motivasi.

Abstract

Complementary feeding of breastmilk to infants less than 6 months of age has an impact on digestive disorders, allergies, and growth disorders. Mother's knowledge about complementary foods affects the timing of complementary feeding. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and motivation to provide MP-ASI on time in Rimba Melintang Village, Rokan Hilir Regency in 2020. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The population of this research were 95 mothers who have infants 0-6 months in Rimba Melintang Village with total sampling technique. The study was conducted in October - November 2020. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results showed that respondents' insufficient knowledge of complementary foods (62.1%) and respondents were not motivated to provide complementary breastfeeding on time (60%). There was a relationship between maternal knowledge and motivation to provide complementary breastfeeding on time with a value of $p = 0.028$. The conclusion was the lack of motivation of mothers in providing complementary breastfeeding on time because of low parental knowledge. It was recommended that health workers be more active in providing education about complementary foods and the importance of exclusive breastfeeding for infants.

Keywords: *Mother's knowledge, timely complementary feeding, motivation*

PENDAHULUAN

Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dimulai sejak janin berada dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun merupakan periode penting dalam menentukan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan yang optimal. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga dikenal sebagai periode emas sekaligus periode kritis (Depkes RI, 2010).

Selama masa kritis ini semua organ dan jaringan dibentuk menjadi pondasi bagi kesehatan yang optimal. Pertumbuhan otak paling cepat terjadi pada dua tahun pertama kehidupan. Gizi memiliki peranan penting dalam periode dua tahun pertama kehidupan. Gizi yang cukup menjamin kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak sesuai dengan potensi mereka. Kekurangan gizi pada periode ini dapat meningkatkan resiko terserang penyakit, menghambat perkembangan mental dan pertumbuhan fisik serta gangguan pertumbuhan jangka panjang.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan empat hal yang harus dilakukan yaitu : memberikan ASI kepada bayi segera dalam 30 menit setelah bayi lahir, memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan MP-ASI kepada bayi mulai usia 6 bulan – 24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai bayi berusia 24 bulan (Depkes RI, 2012).

Banyak anak yang berada di negara berpenghasilan menengah kebawah mengalami perlambatan pertumbuhan atau *growth faltering* ketika mereka beralih dari ASI eksklusif ke Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Hal ini seringkali terjadi karena tidak memadainya kualitas dan kuantitas MP-ASI yang mereka terima.

MPASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan

gizinya. WHO bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menegaskan bahwa usia hingga 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. Oleh karena itu, MPASI baru bisa diperkenalkan kepada bayi ketika bayi berusia 6 bulan keatas (Riksani, 2012). MPASI disebut sebagai makanan pergantian dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara bertahap baik dari jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan bayi untuk mencerna makanan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, bahwa hanya sekitar 40% bayi yang diberikan ASI secara eksklusif pada tahun 2016 sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapat MP-ASI saat usia kurang dari 6 bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI di berbagai dunia masih tinggi. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia untuk bayi kurang dari 6 bulan berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 sebesar 35,01% sementara target pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau pada tahun 2018 menunjukkan persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sekitar 43,9% masih rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian tahun 2019 80% (Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, 2018). Sebagian besar ibu sudah mulai memberikan MP-ASI kepada bayinya pada usia kurang dari 6 bulan.

Jika makanan pelengkap atau MP-ASI diberikan sebelum bayi berusia 6 bulan mengakibatkan dampak negatif

jangka panjang dan jangka pendek. Dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan di antaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare dan memicu anemia, Sedangkan dampak negatif jangka panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan di antaranya adalah obesitas, hipertensi, arterosklerosis, alergi. tidak tepat waktu pemberian MP-ASI

Ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makanan tambahan pada bayi, faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, petugas kesehatan dan sosial ekonomi. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak (Afrinis, Indrawati, & Farizah, 2020). Pengetahuan ibu terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif erat kaitannya dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan (Heryanto, 2017).

Upaya untuk mengurangi perilaku pemberian MP-ASI dini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga. Kegiatan peningkatan pengetahuan tersebut melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan agar ibu dan keluarga lebih memahami bahaya, dampak dan resiko pemberian MP ASI dini pada bayi. Peran tenaga kesehatan sebagai pemberi informasi sangat diperlukan untuk gencar mensosialisasikan program ASI eksklusif

Pemberian MP-ASI terlalu dini pada masyarakat merupakan masalah yang sulit. Meskipun ASI diketahui memiliki banyak keunggulan dari segi gizi, imunitas, ekonomi, kepraktisan, maupun psikologis, tetapi kesadaran ibu-ibu untuk memberikan ASI masih sangat rendah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan motivasi membe rikan MP-ASI tepat waktu di

Kelurahan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan variabel dependen penelitian ini adalah motivasi ibu memberikan MP-ASI tepat waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 10 Oktober - 20 Nopember 2020. Populasi Dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia < 6 bulan yang berjumlah 95 orang. Sampel penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 di Kelurahan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling yaitu cara pengambilan sampel dimana keseluruhan populasi diambil menjadi sampel yang berjumlah 95 orang (Nasir, 2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner mengenai pemberian MP-ASI dini pada anak usia kurang < 6 bulan. Lembar kuesioner diisi untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam Pemberian MP-ASIdini pada anak usia kurang < 6 bulan.

Analisa data menggunakan analisa univariat yaitu dilakukan untuk menganalisa terhadap distribusi frekuensi setiap kategori pada variable bebas (Pengetahuan tentang MP-ASI) dan varibael terikat (motivasi pemberian MP-ASI tepat waktu) dan analisa Bivariat. Analisa bivariate digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pemberian MP-ASI tepat waktu. Data

dianalisis dengan dibantu sistem program komputerisasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Kelurahan Rimba Melintang merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir. Secara administratif, kelurahan Rimba Melintang memiliki luas wilayah ± 2.500 Ha. Adapun karakteristik responden dapat di lihat pada tabel dibawah ini;

Table 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia Ibu	n	(%)
Remaja (17-25 Tahun)	19	20
Dewasa (26-45 Tahun)	76	80
Total	95	100
Pendidikan		
SD	29	30.5
SMP	44	46.3
SMA	15	15.8
Perguruan Tinggi	7	7.4
Total	95	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 95 responden, sebanyak 76 responden (80%) berada pada kategori usia dewasa dan sebanyak 44 responden (46.3%) berpendidikan SMP.

Pengetahuan ibu tentang MP-ASI dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Table 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dan motivasi

Pengetahuan	n	%
Kurang	59	62.1
Baik	36	37.9
Total	95	100
Motivasi pemberian MP-ASI tepat waktu		
Termotivasi	38	40
Tidak termotivasi	57	60
Total	95	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dari 95 responden, sebanyak 59 responden (62.1%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang MP-ASI dan sebanyak 57 responden (60%) tidak termotivasi memberikan MP-ASI tepat waktu.

Untuk melihat hubungan

pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan Motivasi memberikan MP-ASI tepat waktu dapat dilihat pada tabel 3:

Table 3 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Motivasi memberikan MP-ASI tepat waktu

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI tepat waktu				P-Value	POR
	Tidak Termotivasi		Termotivasi			
	N	%	n	%		
Kurang	41	69,5	18	30,5	0,028	1,564
Baik	16	44,4	20	55,6		
Jumlah	57	60	38	40		
Total	95		100			

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 59 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 18 responden (59%) termotivasi memberikan MP-ASI tepat waktu, Sedangkan dari 36 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 16 responden (44,4%) tidak termotivasi memberikan MP-ASI tepat waktu Hasil dari table diatas menggunakan analisis *Chisquare* menunjukkan hasil $p = 0,028 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan motivasi pemberian MP-ASI tepat waktu dengan nilai POR 1,564 yang berarti bahwa pengetahuan ibu yang baik lebih berpeluang sebanyak 1,564 kali memberikan MP-ASI tepat waktu.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek yang diamati melalui panca indera yang dimilikinya yaitu mata, telinga, hidung dan panca indera lainnya (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Lestiarini Santi dan Sulistyorini Yuly tahun 2020 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MPASI pada bayi <6 bulan dengan p-value 0.001.

Begitu juga dengan penelitian yang

dilakukan oleh Afrinis, Indrawati, & Haspriyanti, tahun 2020 bahwa da hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan tahun 2020.

Penelitian lain juga menunjukkan hasil serupa, dimana diperoleh hasil terdapat korelasi antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makan komplementer/MPASI (*P value* = 0,005) (Septiana and Suhartono, 2016). Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian lain pada 2018 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pengasuh terhadap tindakan ibu untuk memberikan makanan padat pada bayinya di usia 6–12 bulan (Artika and Arty, 2018).

Tingkat pengetahuan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi makananan pendamping ASI daripada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia dua bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI. Tingkat pengetahuan ibu mencerminkan kemampuan ibu untuk menerima informasi dan pengetahuan yang lebih tentang pemberian MP-ASI. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ibu yang berpendidikan rendah jika sering mengikuti penyuluhan tentang pemberian MP-ASI akan menunjukkan pemberian MP-ASI yang baik.

Alasan para ibu memberikan MP-ASI, adalah anak rewel atau menangis yang dianggapnya itu karena lapar seperti pengaruh orang tua yang zaman dahulu untuk memberikan makan pendamping tidak tepat waktu agar tercukupi semua kebutuhan bayi tersebut.

Kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif disebabkan disebabkan oleh pemberian MP-ASI yang tidak tepat waktu. Tingkat pengetahuan ibu mencerminkan kemampuan ibu untuk

menerima informasi dan pengetahuan yang lebih tentang pemberian MP-ASI. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ibu yang berpendidikan rendah jika sering mengikuti penyuluhan tentang pemberian MP-ASI akan menunjukkan pemberian MP-ASI yang baik.

Berdasarkan fakta dan teori peneliti berasumsi bahwa, tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI tidak tepat waktu pada bayi usia < 6 bulan di wilayah kelurahan Rimba Melintang dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang rendah serta menganggap anak rewel atau menangis karena lapar serta pengaruh orang tua yang zaman dahulu untuk memberikan makanan pendamping pada bayi yang tidak tepat waktu agar tercukupi semua kebutuhan bayi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan Ibu tentang MP-ASI berada pada kategori kurang baik, responden tidak termotivasi memberikan MP-ASI tepat waktu dan terdapat hubungan pengetahuan Ibu tentang pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan motivasi ibu dalam memberikan MPI-ASI tepat waktu di Kelurahan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM dan pihak Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan dana untuk penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada pihak Puskesmas Kampar dan responden yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afrinis, N., Indrawati, & Haspriyanti, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Prepotip Jurnal*

- Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 157–168.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.1726>
- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Artika, as M. and Arty, D. (2018) Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada bayi Usia 6 – 12 Bulan“, in *The 7th University Research Colloquium 2018*.
- Heryanto, Eko. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan 2* (2) 2017 : hal 141 - 152
- Dinas Kesehatan Rokan Hilir. 2018. Data Kesehatan Rokan Hilir 2018. Rokan Hilir
- Depkes RI. 2010. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal. Jakarta, Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- _____. 2012. Indonesia Menyusui: Sepuluh Langkah Menuju Sayang Bayi. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif. Jakarta: Direktorat Bina Gizi.
- Lestiarini Santi dan Sulistyorini Yuly. 2020. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* Vol. 8 No. 1 (2020) 1-11 *doi: 10.20473/jpk.V8.II.2020.1-11* 1
- Nasir, A., Muhith, A., Ideputri, ME.(2011)”. Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan.” *Yogyakarta : Nuha Medika*.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis
- Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Riksani, R. (2012) *Variasi Olahan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta Timur: Dunia Kreasi.
- Septriana and Suhartono, G. A. (2016) „Predisposing factors of complementary feeding practices among 9-11 month-old infants in Jakarta urban slum area“, *Kesmas*, 10(3), pp. 127–133. *doi: 10.21109/kesmas.v10i3.948*.